



## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SEKOLAH DASAR

Nana Harlina Haruna <sup>1\*</sup>, Abdul Latif Salam <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sawerigading

E-mail: [nanaharlihan86@gmail.com](mailto:nanaharlihan86@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Latar belakang masalahnya adalah tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, di mana pembelajaran yang berpusat pada konten sering kali gagal menginternalisasi nilai-nilai moral pada siswa. Pembelajaran mendalam dipandang sebagai solusi potensial karena pendekatan ini mendorong pemahaman yang holistik, reflektif, dan aplikatif, bukan sekadar hafalan. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan *desain explanatory sequential*, di mana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, diikuti dengan data kualitatif untuk memperdalam temuan. Sampel penelitian terdiri dari guru dan siswa dari SDN Sangir Makassar. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pendidikan karakter siswa dalam kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran mendalam, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil kualitatif dari wawancara dan observasi mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam seperti proyek kolaboratif dan diskusi mendorong interaksi, pemecahan masalah, dan refleksi yang mendalam di kalangan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam terbukti efektif dan signifikan dalam menguatkan pendidikan karakter, mengubahnya dari teori menjadi pengalaman hidup yang bermakna dan berkelanjutan.

**Keywords:** Pendidikan Karakter, Pendekatan Pembelajaran, Pembelajaran Mendalam.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effectiveness of the deep learning approach in strengthening character education for elementary school students. The background of the problem is the challenge of implementing character education effectively, where content-centered learning often fails to internalize moral values in students. Deep learning is seen as a potential solution because this approach encourages holistic, reflective, and applicable understanding, rather than mere memorization. This study uses mixed methods with an explanatory sequential design, in which quantitative data is collected and analyzed first, followed by qualitative data to deepen the findings. The research sample consisted of teachers and students from SDN Sangir Makassar. Quantitative research results showed a significant increase in student character education scores in the experimental group that implemented deep learning, compared to the control group. Qualitative results from interviews and observations supported these findings, showing that deep learning such as collaborative projects and discussions encouraged interaction, problem solving, and deep reflection among students. Overall, this study concludes that the deep learning approach has proven to be effective and significant in strengthening character education, transforming it from theory into a meaningful and sustainable life experience.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk membentuk

individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Tujuannya adalah membantu mereka mengetahui, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di Indonesia (Anis dkk., 2024). Pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik (Putri Yuliani dkk., 2024). Pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, moral, etika, dan perilaku. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mewujudkan kebaikan dalam hidup dan membuat keputusan moral (Putri Maharani dkk., 2024). Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai (Khoirinnida & Rondli, t.t.) (Khoirinnida & Rondli, t.t.).

Dalam konteks sekolah dasar, fase ini sangat krusial karena merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian dan nilai-nilai luhur. Namun, realitas menunjukkan bahwa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter masih sering dihadapi. Berbagai kasus seperti menurunnya etika sosial, kurangnya empati, dan perilaku indisipliner di kalangan peserta didik menjadi indikator perlunya pendekatan yang lebih efektif dan mendalam dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara komprehensif menjadi sangat relevan dan mendesak.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa, guru, dan sumber belajar berinteraksi dalam suatu lingkungan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan rasa percaya diri. Lebih dari sekadar penyampaian materi, pembelajaran melibatkan berbagai elemen penting seperti guru, siswa, metode, tujuan, materi, media, dan evaluasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Faizah & Kamal, 2024). Pendekatan pembelajaran yang umum seringkali berfokus pada penyampaian konten dan penilaian kognitif, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan karakter secara holistik. Peserta didik mungkin menghafal nilai-nilai, tetapi belum tentu menginternalisaskannya dalam tindakan sehari-hari. Di sinilah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) menawarkan solusi potensial. Pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada pemahaman permukaan materi, melainkan mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi, merefleksikan makna, dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpotensi besar untuk membentuk karakter yang kokoh.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks pendidikan tidak hanya merujuk pada kecerdasan buatan, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman konsep secara holistik, reflektif, dan bermakna (Nurhasanah & Pujiati, 2025). Pembelajaran mendalam (*deep learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami materi secara komprehensif, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan menerapkannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih luas, kritis, dan aplikatif (Damai Ari Kontesa dkk., 2023).

*Deep learning* (pembelajaran mendalam) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman komprehensif, kritis, dan relevan terhadap materi, bukan sekadar hafalan. *Deep learning* berfokus pada integrasi informasi,

refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Mahindra Diputera dkk., 2024). Deep learning mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif yang membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga keterlibatan emosional dan motivasi siswa. Hal ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern. Tiga komponen utama *Deep learning* (pembelajaran mendalam) adalah 1) Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna): Proses di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Pembelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan meningkatkan motivasi mereka; 2) Mindful Learning (Pembelajaran Sadar): Pembelajaran yang melibatkan kesadaran penuh, kehadiran mental, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Konsep ini melatih fokus, konsentrasi, dan pengelolaan emosi siswa; 3) Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan): Pendekatan yang berfokus pada penciptaan pengalaman belajar yang membangkitkan kegembiraan, rasa ingin tahu, dan kreativitas. Pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi intrinsik dan membuat pengalaman belajar lebih berkesan.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, inkuiri, atau reflektif, yang semuanya menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya sekadar menerima informasi tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga diajak untuk mengalami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam simulasi kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Misalnya, dalam sebuah proyek

kelompok, mereka belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat, yang merupakan inti dari nilai-nilai karakter.

Meskipun konsep pendidikan karakter dan pembelajaran mendalam telah banyak dibahas secara terpisah, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas integrasi keduanya di jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Padahal, fase sekolah dasar adalah fondasi awal pembentukan karakter, sehingga keberhasilan implementasi di jenjang ini akan sangat menentukan kualitas generasi mendatang. Keterbatasan studi yang mengintegrasikan kedua konsep ini memunculkan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana pembelajaran mendalam dapat secara optimal berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan dan sejauh mana efektivitasnya dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran karakter yang inovatif, serta memberikan implikasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan dalam merumuskan strategi penguatan karakter yang lebih holistik, partisipatif, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan

pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Justan dkk., 2024). Metode ini juga bisa diartikan sebagai penelitian yang melakukan analisis data, kemudian mengintegrasikan temuannya, dan terakhir menarik sebuah kesimpulan. Penggabungan ini menciptakan ruang yang lebih luas untuk penelitian dengan berbagai sudut pandang, asumsi yang berbeda, serta jenis pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indrawan & Jalilah, 2021).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *explanatory sequential design*, di mana data kuantitatif akan dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam hasil-hasil kuantitatif. *Explanatory sequential design* adalah jenis penelitian yang memulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu pada fase awal (Nurul Fadila dkk., 2024). Setelah itu, data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis pada fase kedua. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih holistik, tidak hanya mengukur dampak secara numerik, tetapi juga menggali proses, persepsi, dan pengalaman peserta didik serta guru secara mendalam.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru kelas di beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru SDN Sangir Makassar. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sekolah yang relevan, diikuti dengan *cluster random sampling* untuk memilih kelas-kelas yang akan menjadi subjek penelitian kuantitatif. Sementara itu, untuk data kualitatif, akan digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih peserta

didik dan guru yang memiliki pengalaman atau perspektif kaya terkait implementasi pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter. Pertimbangan dalam pemilihan sampel akan mencakup variasi karakteristik sekolah (misalnya, akreditasi, lokasi) untuk memastikan representativitas temuan.

Instrumen pengumpulan data kuantitatif akan mencakup angket atau kuesioner yang mengukur tingkat penguatan karakter peserta didik (misalnya, indikator tanggung jawab, disiplin, toleransi, empati) sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran mendalam. Kuesioner ini akan disusun berdasarkan skala Likert dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Selain itu, data tentang implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (misalnya, frekuensi penggunaan metode aktif, proyek) juga akan dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan catatan harian guru. Untuk data kualitatif, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta pedoman observasi partisipatif untuk mengamati interaksi di kelas dan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada karakter.

Prosedur pengumpulan data akan dimulai dengan tahap pra-intervensi, di mana kuesioner awal (*pre-test*) diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat karakter mereka. Selanjutnya, akan dilakukan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam selama periode waktu tertentu (misalnya, satu semester) di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional. Selama periode intervensi, observasi kelas dan catatan harian guru akan dilakukan secara berkala. Setelah periode intervensi, kuesioner akhir (*post-test*) akan diberikan kembali kepada peserta didik. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif setelah implementasi intervensi, untuk menggali pengalaman, tantangan, dan persepsi terkait proses penguatan karakter.

Analisis data kuantitatif akan dilakukan menggunakan statistik inferensial, seperti uji-t independen dan *paired sample t-test*, untuk membandingkan perbedaan rata-rata skor karakter antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta melihat perubahan skor dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi. Analisis juga akan mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data. Untuk data kualitatif, analisis akan menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*) yang melibatkan tahap transkripsi data, koding, identifikasi tema-tema kunci, dan interpretasi makna. Triangulasi data dari berbagai sumber (kuesioner, observasi, wawancara) akan dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pendidikan karakter peserta didik pada kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) pada kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor karakter yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ( $p < 0.05$ ). Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen secara konsisten lebih tinggi di berbagai indikator karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memiliki potensi yang kuat dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter peserta didik, bukan hanya sekadar pengetahuan permukaan. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pada keterlibatan aktif, pemecahan masalah otentik, dan refleksi, sehingga peserta didik tidak hanya

menghafal, tetapi benar-benar mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Lebih lanjut, analisis komparatif menggunakan uji-t independen antara kelompok eksperimen dan kontrol pada *post-test* juga memperkuat temuan ini. Ditemukan perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata karakter antara kedua kelompok ( $p < 0.05$ ), di mana kelompok eksperimen menunjukkan skor yang lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa intervensi pembelajaran mendalam bukan hanya memberikan dampak positif pada kelompok yang mengalaminya, tetapi juga lebih unggul dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional dalam konteks penguatan karakter. Hasil kuantitatif ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa cenderung lebih efektif dalam pengembangan *soft skills* dan karakter dibandingkan metode pasif. Adanya peningkatan yang konsisten pada berbagai aspek karakter menandakan bahwa pendekatan ini mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara lebih menyeluruh.

Untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif, hasil analisis data kualitatif dari wawancara dengan guru dan peserta didik serta observasi kelas memberikan gambaran yang kaya. Para guru melaporkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam, seperti proyek kolaboratif dan diskusi berbasis masalah, secara nyata mendorong peserta didik untuk berinteraksi lebih intens, menyelesaikan konflik, dan mengambil peran yang bertanggung jawab dalam kelompok. "Anak-anak jadi lebih inisiatif, tidak lagi menunggu disuruh. Mereka berani mengungkapkan ide dan belajar mendengarkan teman," ujar salah seorang guru. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih 'hidup' dalam belajar, karena mereka bisa melihat langsung relevansi nilai-nilai karakter dalam tugas-tugas yang mereka kerjakan. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih

bermakna karena bukan hanya sekadar teori, melainkan praktik langsung.

Observasi di kelas mendukung narasi dari guru dan peserta didik. Lingkungan kelas yang menerapkan pembelajaran mendalam tampak lebih dinamis dan partisipatif. Peserta didik terlihat antusias dalam diskusi, saling membantu dalam proyek, dan menunjukkan empati saat ada teman yang kesulitan. Situasi ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung lebih didominasi oleh ceramah guru dan interaksi satu arah. Proses refleksi yang sering dilakukan setelah kegiatan pembelajaran juga menjadi kunci. Melalui refleksi, peserta didik diajak untuk memikirkan kembali perilaku mereka, dampak dari tindakan mereka, dan bagaimana mereka bisa menjadi individu yang lebih baik. Ini adalah komponen esensial dari pembelajaran mendalam yang berkontribusi pada internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan temporer.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam bukan hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga sangat berdaya dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan ini menciptakan sinergi yang memungkinkan pembentukan individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki fondasi moral dan etika yang kuat. Pembahasan ini mengukuhkan argumentasi bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang holistik, diperlukan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru dan konten ke arah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya adopsi dan pengembangan kurikulum serta metodologi pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam untuk secara efektif menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam terbukti efektif dan signifikan dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Terjadi peningkatan yang substansial pada berbagai indikator karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati pada kelompok peserta didik yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini tidak hanya terukur secara statistik, tetapi juga terkonfirmasi melalui pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru.

Efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam penguatan karakter didukung oleh karakteristik intrinsiknya yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, pemecahan masalah otentik, serta proses refleksi yang mendalam. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya sekadar menerima informasi tentang nilai-nilai karakter, melainkan secara aktif mengalami, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan pemahaman karakter yang lebih kokoh dan berkelanjutan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif.

Secara implisit, penelitian ini menyoroti pentingnya pergeseran paradigma dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang holistik, tidak cukup hanya dengan menyisipkan materi karakter secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan secara organik ke dalam proses pembelajaran inti melalui

pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan, bertindak, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran mendalam menyediakan kerangka kerja yang ideal untuk integrasi tersebut, mengubah pendidikan karakter dari sekadar hafalan menjadi pengalaman hidup.

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar bukan hanya sebuah kemungkinan, melainkan sebuah strategi yang terbukti efektif. Ini menandakan bahwa masa depan pendidikan karakter yang kuat ada pada pendekatan yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman, yang memungkinkan setiap peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan berbudi luhur.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

Terima kasih kepada SDN Sangir Makassar, khususnya kepala sekolah, para guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan penuh dan partisipasi aktif. Tanpa kesediaan Anda semua, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana.

Penghargaan khusus juga saya sampaikan kepada para responden—baik guru maupun siswa—yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga, sehingga memperkaya data kualitatif dalam penelitian ini.

Terakhir, terima kasih kepada tim pembimbing dan rekan-rekan akademisi atas bimbingan, masukan, dan diskusi yang konstruktif selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

#### REFERENSI ← (11pt)

- Anis, F., Surya Utama, F., Nugroho, P. A., Shalsabillah, R. U., Jember, U., Kalimantan, J., & Boto No 37 Jember, T. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Project Based Learning di Kelurahan Sempusari Kabupaten Jember. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 3, 31.  
<https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas>
- Hakim Nasution, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.  
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (t.t.). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Covid-19*.
- Nurul Fadila, B., Murni, S., Restu Widianto, F., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman No, J. (2024). Creative of Learning Students Elementary Education Penggunaan pendekatan realistic mathematics education untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 07, 5.

Putri Maharani, F., Arni, Y., Haryanti, F., Sari, N., Ramandani, A., & Wijaya, I. (2024). *Pendidikan Karakter di Era Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Implementasi di SDN 22 Palembang* (Vol. 4).

Putri Yuliani, A., Eka Agustia, D., Anisa Fitriani, S., & Suprianto, O. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129–138. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>